

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan membaca

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, salah satunya menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran¹.

Membaca adalah sebuah aktifitas belajar yang sering kita dengar, di mana membaca adalah mengeja atau melafalkan apa-apa yang ditulis. Sedangkan menurut Sudarso, membaca adalah proses melisankan paparan bahasa tulis melalui aktivitas yang kompleks yakni harus menggunakan pengertian, hayalan, menghayati dan mengingat-ingat hasil bacaan.²

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.³

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Sesuai dengan QS Surat Al-alq yaitu pada ayat 1-5 yang artinya :

¹ Saiful Amien, “Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an”
<http://saifulamien.staff.umm.ac.id/24/06/2010>, hlm. 2.

² *Ibid.*

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka , 2000), hlm. 83.

- 1). Bacalah dengan menyebut nama Tuhannu yang telah menciptakan.
- 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3). Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
- 4). Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam.
- 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Hal ini agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Kemampuan membaca yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Kemampuan kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial.

Anak-anak harus memahami suara-suara umum di lingkungan mereka. Mereka harus memahami suara yang dihasilkan oleh konsonan atau vokal.

2. Kemampuan diskriminasi visual.
3. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol.
4. Kemampuan perseptual motoris.
5. Kemampuan bahasa lisan.
6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman.
7. Interpretasi gambar.
8. Progesi dari kiri ke kanan.
9. Kemampuan merangkai.
10. Penggunaan bahasa mulut.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2001), hlm.563.

11. Pengenalan melihat kata.
12. Lateralisasi.
13. Koordinasi gerak.

Tanda-tanda kesiapan membaca:

1. Apakah anak sudah dapat memahami bahasa lisan?
2. Apakah anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas?
3. Apakah anak sudah dapat mengingat kata-kata?
4. Apakah anak sudah dapat mengujarkan bunyi huruf?
5. Apakah anak sudah menunjukkan minat membaca?
6. Apakah anak sudah dapat membedakan bunyi dengan baik?

Secara khusus, Flood dan Laap (1981:350), mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak yakni: “(1) tahap fantasi (*magical stage*), (2) tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), (3) tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), (4) tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan (5) tahap membaca lancer (*independent reader stage*)”. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku ini penting, melihat atau membolak-balikkan dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ccontoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai buku.

3. Tahap Membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ketiga, orang tua dan guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (*take-of reader stage*)

Pada tahap keempat, orang tua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru juga jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

5. Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini, orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini mendorong anak agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur.

Qiroati merupakan media berupa buku yang berisi materi-materi untuk tingkat dasar (huruf hijaiyah), karena buku tersebut diberikan untuk tingkat pemula. Oleh karena itu dalam penyajiannya pun materi yang pertama diberikan adalah pengenalan huruf hijaiyah mulai dari 2 huruf, 3 huruf, sampai huruf yang bersambung sebagai titik awal bagi anak mengenal huruf arab.⁵

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca seiring bertambahnya usia siswa. Disamping itu tujuannya diharapkan siswa mampu membaca huruf hijaiyah

⁵ *Ibid.*, hlm. .68.

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk ummat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Ini senada dengan ungkapan ayat Al- Qur'an .

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa Qiroati dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya”.⁶

Sama juga dengan dalam Al-Qur'an pada ayat yang berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)”*.⁷

Karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, tentu pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu kita dalam menghafalnya. Dengan pemahaman tersebut kita dapat mengerti arti/makna dari ayat yang kita baca.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metodelah yang menentukan isi dalam mengajarkan bahasa.⁸

Uraian di atas menunjukkan, metode baik metode secara umum maupun metode untuk pengajaran bahasa Arab bisa mengarahkan keberhasilan belajar anak didik serta mendorong kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan anak didik. Di samping itu metode juga dapat memberikan inspirasi pada

⁶ *Ibid.*, hlm. .235.

⁷ *Ibid.*, hlm. .489.

⁸ Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

anak didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan anak didik seiring dengan tujuan pendidikan.⁹

Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pengajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode motivasi belajar siswa akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada siswa akan mencapai sasaran dan keberhasilan. Namun dalam pengajaran bahasa Arab sering terjadi perbedaan metode yang digunakan oleh seorang guru dengan guru lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan pandangan atau approach yang digunakan.

Untuk menentukan metode mana yang tepat, erat sekali hubungannya dengan approach yang digunakan. Sebab pada dasarnya metode-metode merupakan penjabaran dari approach. Yang dimaksud dengan approach di sini adalah suatu keyakinan tentang hakikat bahasa dan pengajaran bahasa.

Di samping itu, metode pembelajaran bahasa dipengaruhi pula oleh tujuan pengajaran bahasa itu sendiri. Sebab tujuan pengajaran bahasa Arab itu akan sangat berpengaruh dalam menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan sistem serta metode yang hendak dipergunakan. Secara garis besar tujuan pengajaran bahasa ada dua kategori, kategori bahasa sebagai alat dan kategori bahasa sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat yaitu alat untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber asli yang berbahasa Arab. Tentu saja materi pengajarannya ditekankan pada qira'ah (membaca). Bagaimana membaca yang benar serta bagaimana bisa memahami bacaan. Dengan kata lain, penekanan pengajaran pada penguasaan¹⁰

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Kaiya, 1993), hlm. 232.

¹⁰ Asadullah, *Metodik Khustis Pengajaran Bahasa Arab*, (Mataram: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel), 1995, hlm. 49.

2. Metode Drill

a. Definisi metode drill

Metode drill (latihan diulang-ulang) itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut;

- 1) Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹
- 2) Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹²
- 3) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan diulang-ulang) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan Jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil.

Tujuan metode drill (latihan diulang-ulang) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.¹⁴

b. Kegunaan metode drill

Dalam strategi belajar mengajar teknik metode drill (latihan diulang-ulang) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 125.

¹² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 106.

¹³ Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 100.

¹⁴ Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*. (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 112.

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis menggunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir - hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, -nya dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.¹⁵

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill (latihan diulang-ulang) adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

c. Kebaikan Metode drill (Latihan diulang-ulang) adalah;

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri belajar mandiri.
- 4) Pada pelafaran agama dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.¹⁶

Kebaikan metode drill yang lain adalah ;

- 1) Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan

¹⁵ Roestiyah N.K , *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 125-126.

¹⁶ Yusuf dan Syaifiil Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
 - 3) Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.¹⁷
- d. Kekurangan Metode Drill (Latihan diulang-ulang) sebagai berikut:
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa mengajar dengan metode drill berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada kofomuitas dan diarahkan menjadi uniformitas.
 - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
 - 3) Membentuk kebiasaan yang kaku dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi. Tidaklah itu irrasional, hanya berdasarkan rutin saja.
 - 4) Menimbulkan verbalisme. Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang lebih realistis menjadi terdesak. Dan sebagai gantinya timbullah respon-respon yang bersifat verbalistis.¹⁸

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Suabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 107.

¹⁸ Harahap dan Djamal Abu Bakar, *Didaktik Metodik Kurikulum* (Surabaya: IKIP Surabaya , 1981), hlm. 45-46.

e. Metode membaca Huruf Hijaiyah

Dalam membaca huruf hijaiyah terdapat beberapa cara, diantaranya yaitu :

- 1). Teknik memahami huruf / kata
- 2). Teknik mendengarkan sebelum mulai membaca
- 3). Teknik mengulang-ulang (Drill)

Belajar membaca huruf hijaiyah dengan teknik mengulang-ulangnya akan cepat hafal dan lebih mudah diingat. Tentunya tidak hanya sekedar membaca, tetapi dengan teliti letak dari kata yang dibaca.¹⁹

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu harus dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapor. Banyak hal yang tidak dapat bahkan tidak perlu dinyatakan dengan angka, karena masalahnya dikaitkan dengan tujuan bagaimana pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimiliki sepenuhnya oleh anak didik secara nyata. Hal inilah yang menyebabkan perlunya menggunakan metode latihan. latihan/ulangan ini dapat dilakukan dengan secara klasikal dan individual

Penilaian seperti dimaksud di atas mempunyai faedah/arti sebagai berikut:

- Pertama : Untuk memberikan umpan baik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- Kedua : Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak didik.
- Ketiga : Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik.
- Keempat : Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) anak didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.²⁰

¹⁹ Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 47.

Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan. Sedangkan untuk menentukan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan fungsi untuk mengenal situasi latar belakang dari anak didik, adalah fungsi dari petugas bimbingan dan penyuluhan.

Dalam menerapkan metode drill ini harus diperhatikan pula antara lain:

- 1) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
- 2) Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.
- 3) Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.²¹

Melihat hal-hal yang tersebut diatas, maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya: daya tanggap, ketrampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan²².

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu ketrampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru.

Ciri khas dari metode ini ialah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dilakukan dari sesuatu hal yang sama. Pengulangan itu sengaja dilakukan berkali-kali, supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah ketrampilan siap

²⁰ DR. Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara.1995), hlm. 302.

²¹ *Ibid.*, hlm. 304.

²² *Ibit.*

(pengetahuan siap) yang setiap saat siap untuk digunakan. Ada sebuah pendapat dari Dr. Zafar Alam yang mengatakan :

“One very important item of the Islamic method of teaching is to instruct the student gradually and step by step”. (satu hal yang sangat penting dari metode belajar islam adalah belajar yang teratur dan setahap demi setahap)

B. Hubungan Penerapan Metode Drill dengan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu ketrampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini ialah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dilakukan dari sesuatu hal yang sama. Pengulangan itu sengaja dilakukan berkali-kali, supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan.²³ Metode pengulangan berkali-kali ini sering juga disebut dengan istilah metode drill.

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.

²³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Yogyakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2001), hal. 72.

2. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemampuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.²⁴

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan metode drill siswa RA An-Nahl kalikabong Kalimantan Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011.

Sepanjang penelaahan penulis, pernah diadakan penelitian seperti yang penulis lakukan, diantaranya skripsi yang pernah diangkat oleh saudari Rina Nur Azizah, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Yogyakarta yang berjudul “ *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul*”. Dalam skripsi tersebut tindakan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan latihan yang diulang-ulang selama pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran : (1) menyiapkan buku bacaan Iqro’, (2) mendengarkan bacaan Iqro’, (3) membaca Iqro’ bersama-sama, (4) mengulang-ulang bacaan Iqro’. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: data awal menyatakan sebagian besar siswa belum mampu membaca (93,02%), dalam siklus I siswa yang mampu membaca naik menjadi 16,28%, setelah siklus II siswa yang mampu membaca 39,53%, pada akhir siklus III siswa yang mampu membaca mencapai 60,46%. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an namun belum memuaskan.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal. 73.

²⁵ Rina Nur Azizah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 1997), hlm. ii

Ada kesamaan skripsi yang akan penulis angkat yaitu sama-sama menyoroti upaya peningkatan membaca huruf hijaiyah atau huruf Al-qur'an dan obyek penelitian pada skripsi saudari Rina Nur Azizah adalah keseluruhan siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul yang berjumlah 43 siswa. Perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Tulisan diatas secara umum membahas upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun belum ada yang secara khusus membahas tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011". Maka penulis mengangkat judul tersebut untuk melengkapi dan menyempurnaka tulisan yang telah ada.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah " Dengan metode drill, kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah dapat meningkat"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut adalah penelitian yang dimaksudkan sebagai upaya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga akan mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengertian lain Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Asing yaitu Classroom Action Research (CAR) adalah action Research yang dilakukan guru di dalam kelas. Pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu

dipecahkan. Action research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.²⁶

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Merupakan sumber dimana data yang diperlukan dapat diperoleh. Sumber tersebut dapat berupa data, benda gerak dan sebagainya²⁷. Subyek berkaitan erat dengan populasi sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa Ra An-Nahl tahun 2010/2011 ada 14 Anak.
- b. Jumlah guru Ra An-Nahl tahun 2010/2011 ada 3 Orang.

dari sumber data tersebut akan penulis teliti seluruhnya sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

2. Narasumber

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Pengelola RA An- Nahl
- b. Kepala Sekolah RA An-Nahl
- c. Guru RA An-Nahl
- d. Siswa RA An-Nahl

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview / Wawancara

Metode ini dipilih untuk menggali data guna melengkapi data penelitian.

Kisi-kisi wawancara yang peneliti lakukan diantaranya :

1. Bagaiman proses pembelajaran guru ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik ?
3. Bagaimana implementasi metode drill ?

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*, 2001; Hlm 4

²⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 1991, hlm 144

Wawancara dilakukan oleh pewawancara / interver kepada siswa dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interver) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁸

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistemis seperti keaktifan dalam menyelesaikan pertanyaan antusias mengikuti pelajaran, semangat peserta didik dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi peserta didik sebagai bahan untuk menilai keaktifan peserta didik di kelas. Metode ini dilakukan dengan pengamatan kepada siswa pada waktu proses belajar mengajar dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, disertai aktivitas penulisan secara sistemis, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.²⁹

c. Metode Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode interview dan observasi peneliti menggunakan metode dokumentasi, karena dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menggali catatan-catatan dari guru. Salah satunya dengan melihat buku perkembangan anak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang absensi kehadiran, daftar nilai, prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik, berupa foto selama kegiatan pembelajaran.

4. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisa data yang terbagi menjadi dua yaitu analisa kuantitatif yaitu berupa prosentase keaktifan peserta didik yang diketahui

²⁸ *Ibid*, hlm. 126

²⁹ *Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Semarang 2009, hlm.6*

melalui penilaian lembar observasi peserta didik serta hasil tes peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut, dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif misalnya, dengan mencari nilai rata-rata atau prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Kemudian analisa kuantitatif adalah data yang berupa deskripsi data yang menggambarkan data dari hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

1. Rencana Tindakan

1) Siklus I

a. Rencana Tindakan

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian / RKH yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang telah dipilih.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
3. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket siswa
4. Mempersiapkan media / alat pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat dalam RKH

- c. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi
- d. Refleksi dilaksanakan setelah tindakan berdasar data yang diperoleh, permasalahan yang muncul, kelebihan dan kekurangan yang telah dilakukan, mencari solusi untuk tindakan berikutnya.

2) Siklus II

3) Siklus III

C. Letak Geografis

Dilihat dari lokasi, lembaga Pendidikan Raudhlatul Athfal (RA) memang kurang strategis karena tidak berada atau menempati lokasi yang mudah

untuk dilihat orang, akan tetapi dapat dengan mudah untuk mencapai lokasi karena dengan mengandalkan lingkungan pesantren yaitu Pondok Pesantren Putra-Putri Ar-Rohman Kalikabong dan Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah maka orang akan dapat dengan mudah menjumpai dan menemukan lokasi tersebut, karena memang lembaga RAudhlatul Athfal (RA) An-Nahl terletak di lingkungan pesantren dan penyelenggaraannya adalah pendiri pesantren tersebut.

Adapun batasan wilayah Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga di mana Radhlatul Athfal (RA) An-Nahl berada adalah sebagai berikut :

1. Batas sebelah utara adalah Kelurahan Kandangpang Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
 2. Batas sebelah barat adalah Desa Selabaya Kecamatan Kalimanah.
 3. Batas sebelah selatan adalah Desa Grecol Kecamatan Kalimanah.
 4. Batas sebelah timur adalah Kelurahan Karangmanyar kecamatan Kalimanah³⁰.
- a. Sejarah Berdirinya Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Pendidikan adalah kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia. Pada tahun 2005 adalah dimana pemerintah sedang semangat-semangatnya dengan pembangunan, terutama pembangunan dalam bidang pendidikan. Di antaranya adalah dengan adanya tekad pemerintah khususnya kabupaten Purbalingga untuk mensejahterakan masyarakat. Berbagai lembaga didirikan, diantaranya Pendidikan Anak Usia Dini. RA An-Nahl juga merupakan lembaga pendidikan yang ikut serta berperan dalam program pemerintah untuk memajukan pendidikan Anak Usia Dini. RA An-Nahl Adalah salah satu lembaga untuk mengentaskan kemiskinan, karena pendidikan anak tidak akan ketinggalan informasi. RA An-Nahl terletak di Kelurahan Kalikabong adalah salah satu kelurahan yang sebenarnya lebih dekat dengan perkotaan dan pusat keramaian, diantaranya terminal induk Purbalingga, pasar induk Purbalingga, swalayan,

³⁰ Wawancara dengan pengelola Yayasan Al-Hikmah Kalikabong, Hj. Siti Aminah pada tanggal 10 Agustus 2010

Pabrik Atau PT yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar khususnya kaum perempuan.

Dengan adanya komitmen Pemerintah untuk memajukan pendidikan terutama bagi anak usia pra sekolah serta melihat kondisi lingkungan yang semacam itu, maka tergeraklah hati Hj. Siti Aminah, A.Md. untuk mendirikan suatu tempat penampungan anak-anak kecil tanpa penjagaan dari orang tuanya masing-masing bermain-main, dan secara kebetulan pula beliau saat itu masih menjabat sebagai Kepala Sekolah sebuah Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah AL- Hikmah Kalikabong yang masih di bawah naungan yayasan Al-Hikmah, sedangkan yayasan Al-Hikmah ketuanya adalah almarhum K.H. Mochammad Yazid Abdurrahman sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong pada waktu itu.

Dengan semangat dan jiwa pejuang dan pendidik yang tinggi dan dengan melihat hal tersebut maka, beliau mengumpulkan jamaah pengajian Al-Khasanah yang mempunyai basis pendidikan untuk membentuk panitia penyelenggara. Pada waktu itu yang menjadi tujuannya adalah pendirian Raudlatul Athfal (RA), akan tetapi karena pada saat itu pemerintah sedang memajukan pendidikan di antaranya pendidikan anak usia dini, maka setelah itu terbentuk suatu kepanitiaan kemudian seluruh panitia mencari informasi yang lebih lengkap, sehingga diputuskan untuk melakukan studi banding pada beberapa lembaga pendidikan anak di antaranya PAUD Fatimatuz Zahra di jalan kampus Purwokerto yang berdekatan dengan kampus UNSOED Purwokerto.

Setelah melihat kondisi dan cara pembelajaran pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak, maka semakin mantaplah untuk mendirikan lembaga pendidikan anak pra sekolah. Seiring dengan pendirian PAUD juga tidak melupakan tujuan awal yaitu mendirikan Raudlatul Athfal (RA), sehingga sekaligus berdiri dua lembaga pendidikan anak sekaligus yaitu Raudlatul Athfal (RA) dan PAUD An-Nahl Di mana sebelum tahun pelajaran

baru 2006/ 2007 sudah dapat beroperasi. Karena tempatnya di kelurahan Kalikabong sering disebut juga RA dan PAUD An-nahl Kalikabong.

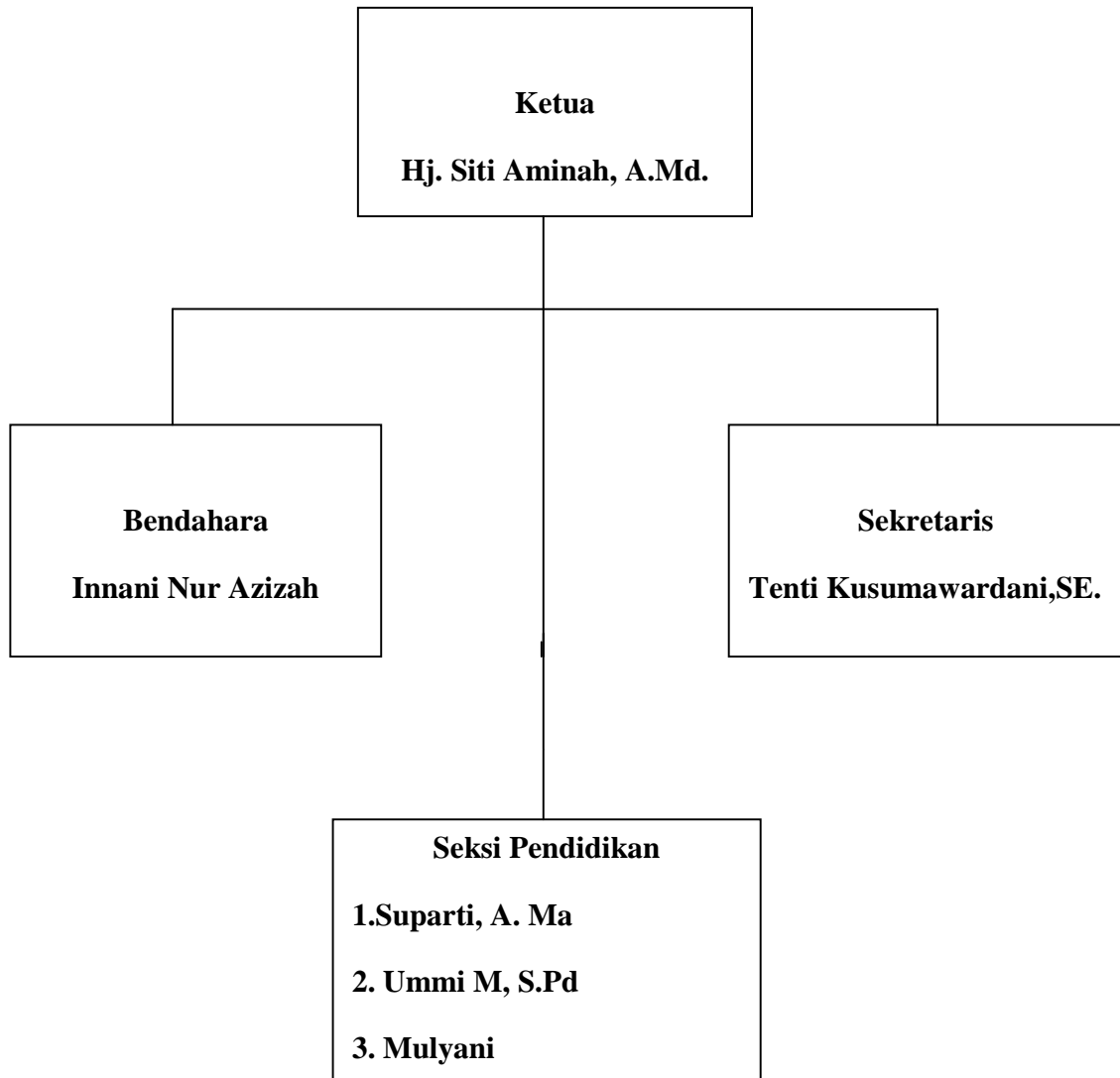
Sedangkan nama atau identitas lembaga pendidikan An-Nahl tersebut diambil melalui sebuah kata dalam Al-Qur'an yaitu kata An-Nahl yang berarti “lebah” , hal itu dilakukan seperti yang dilakukan oleh Almarhum K.H. Mochammad Yazid Abdurrahman ketika akan memberikan nama orang atau sebuah majlis pengajian maka akan mengambil dari Al-Qur'an dengan harapan akan membawa berkah dan dapat berkembang dengan baik dan pesat. Terbukti tahun pelajaran baru sudah cukup banyak anak-anak baik dari daerah Kalikabong maupun sekitarnya yang belajar di RA dan PAUD An-Nahl.

b. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

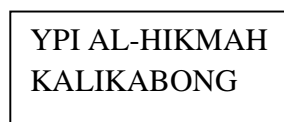
Untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan maka dibentuk kepengurusan, di mana pengurus ini bertanggungjawab dalam masalah pendidikan dan segala yang berhubungan dengan kegiatan RA An-Nahl. Kepengurusan tersebut tergambar dalam bagan struktur organisasi RA An-Nahl Kalikabong yang terdiri dari struktur organisasi penyelenggara RA An-Nahl dan struktur pendidik RA An-Nahl Kalikabong.³¹

Struktur Organisasi Penyelenggara RA An_nahl Kalikabong

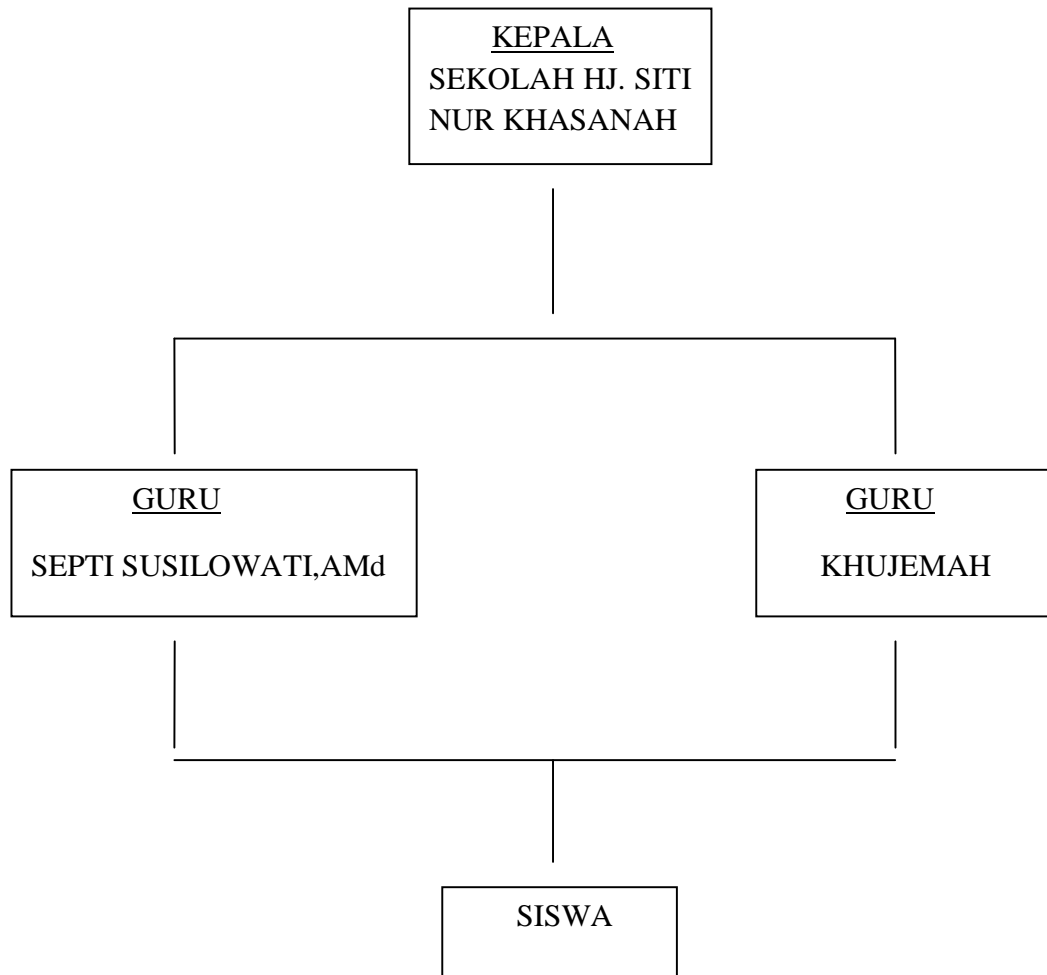
³¹ Wawancara dengan pengelola yayasan Al-Hikmah dan Guru RA An-Nahl Kalikabong pada tanggal 10 Agustus 2010



Struktur Pendidik RA An-Nahl Kalikabong³²



³² Dokumen RA An-Nahl Kalikabong, dikutip tanggal 13 Juli 2010



c. Keadaan Guru Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang akan membawa siswa atau anak didik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Faktor guru pada proses belajar mengajar banyak menentukan

keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional.

Guru atau pendidik yang profesional diantaranya memiliki criteria berakhlak Islami, menguasai kurikulum, menguasai metode pembelajaran, yang bervariasi, menguasai metode evaluasi, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyelesaikan masalah pendidikan yang dihadapi, mampu mengerjakan administrasi pendidikan dan pengajaran, loyal terhadap tugas, disiplin, dan memiliki dedikasi yang tinggi.

Adapun jumlah guru atau pengajar di RA An-Nahl pada tahun 2010/2011 semuanya berjumlah 3 tenaga pengajar, dengan perincian sebagai berikut :³³

NO.	NAMA	TTL	ALAMAT	PENDIDIKAN
1.	HJ. Siti Nurkhasanah	Purbalingga, 19 Februari 1970	Kalikabong, Rt 05/IV, Kec. Kalimanah.	PGA 3th
2.	Septi Susilowati, A. Md.	Purbalingga, 20 Sept. 1983	Kertanegara, Rt 01/01, Kec. Kertanegara	D3
3.	Khujemah	Purbalingga, 29 Des. 1964	Penolih, Purbalingga	SMA

d. Keadaan Siswa Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Siswa merupakan salah satu factor yang penting dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya siswa atau anak didik bergantung pada penerimaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan khususnya di Raudlatul (RA) An-Nahl keberhasilan pendidikan akhlak, ibadah, dan akhlak, di samping kemampuan anak didik sendiri, baik yang berkaitan dengan fisik maupun psikis.

³³ *Dokumen RA An-Nahl Kalikabong, dikutip tanggal 13 Juli 2010*

Adapun Jumlah siswa yang ada di RA An-Nahl Kalikabong tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 14 anak, adapun nama-nama siswa dapat dilihat dalam table berikut :

No.	Nama Siswa	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Aniqo Shofia Rahma	P	Purbalingga, 10-08-05	Kalikabong, RT 06/ RW II
2	Alya Anindya Putri	P	Purbalingga, 04-01-06	Kalikabong RT 03/ RW II
3	Amanda Nur Adista	P	Purbalingga, 03-06-05	Kalikabong, RT 03/ RW II
4	Dimas Setiawan	L	Purbalingga, 01-06-05	Kalikabong, RT 05 / Rw IV
5	Dina Nur Hanfah	P	Purbalingga, 06-05-05	Kalikabong, RT 02/ RW II
6	Filia Larasati	P	Purbalingga, 01-04-05	Kalikabong RT 05/ RW IV
7	Fiyan Barun Syah	L	Purbalingga, 06-05-05	Kalikabong, RT 05/ RW IV
8	Iqbal Maulana	L	Purbalingga, 16-09-05	Jl. Pengalusan, RT 04 / RW I
9	Kevin Febrian Nurhidayah	L	Purbalingga, 10-06-05	Kalikabong, RT 02/ RW III
10	Melda Amalia Wafiq N. A	P	Purbalingga, 14-12-05	Kalikabong RT 02 /Rw IV
11	Widi Tri Anjani	P	Purbalingga, 27-10-05	Klaikabong, RT 02 / RW II
12	Zahwa Noer Azizah	P	Purbalingga, 10-01-06	Kalikabong, RT

				05 / RW IV
13	Fatoni Nur Hidayah	L	Purbalingga, 05-09-05	Kalikabong, RT 02/ RW II
14	Kurnia Ramadhani	L	Purbalingga, 07-10-05	Kalikabong, RT 02/ RW II

e. Keadaan Karyawan atau Staf Administrasi Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Karyawan atau staf administrasi di Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong adalah pegawai yang menangani dan bertanggungjawab dalam bidang ketausahaan sekolah antara lain kesiswaan, kepegawaian, ada keuangan,. Untuk tugas karyawan dirangkap oleh guru.

f. Visi dan Misi Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

1. Visi RA An-Nahl adalah tumbuhnya generasi yang terampil, berprestasi, dan berakhlak Islami”

2. Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan secara optimal

3. Tujuan Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, karena sarana dan prasarana merupakan faktor dalam proses pendidikan.

Adapun sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong sudah cukup memadai dan membantu bagi guru dan anak didik atau siswa dalam proses belajar-mengajar. Media-media yang ada juga cukup. Untuk lebih jelasnya, data mengenai sarana dan prasarana di Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Data Gedung - Ruang Belajar - Ruang Guru - Ruang Kepala Sekolah - Ruang Kantor - WC/ Kamar mandi	 1 1 1 1 2	 baik baik baik baik baik
2.	Alat Bermain - Jungkitan - Ayunan - Papan luncur - Papan Titian - Bak Pasir - Bak air	 1 1 1 1	 baik baik baik baik

	<ul style="list-style-type: none"> - Bola Besar/ Kecil - Alat-alat pertukangan - Kebun dan taman - Ban bekas - Terowongan - Jalan panjatan 	<p>2</p> <p>1</p> <p>3/60</p> <p>1 set</p> <p>ada</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p>
3.	<p>Alat Peraga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peng. Huruf - Peng. Angka - Peng. Bentuk - Peng. Binatang 	<p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p>	<p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p>
4.	<p>Meubelair</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meja kursi guru - Meja kursi anak - Papan tulis - Papan absent - Papan statistik murid - Papan data guru 	<p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p> <p>baik</p>

		1	baik
		1	baik
5.	Administrasi sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Buku induk - Buku absent guru - Buku absent murid - Raport (LPPAD) - Buku kegiatan - Buku tamu - Buku kas - RPPAD 	ada ada ada ada ada ada ada ada ada	baik baik baik baik baik baik baik baik baik

h. Pembelajaran Keagamaan secara Umum Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong

Sesuai dengan judul skripsi, maka apa yang dipaparkan adalah pembelajaran tentang keimanan khususnya pengenalan membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran secara umum Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong dimulai pukul 08.00-10.00 WIB dengan jadwal pembelajaran setiap hari. Untuk membedakan dengan penelitian lain maka, dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran tentang membaca huruf hijaiyah yaitu yang meliputi

pengenalan bentuk huruf dari alif sampai ya, dan cara membacanya dan melafalkannya. Kemudian diterapkannya metode drill guna meningkatkan kemampuan siswa An-Nahl dalam membaca qiroati jilid I.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong adalah sebagai berikut :

1. Dimulai dari persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong.
2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) An-Nahl Kalikabong adalah memfokuskan diri dan lingkungan, mendengarkan, pengamatan suatu objek, mengingat, fokus pada satu tema, memberikan contoh, memberikan penghargaan.
3. Menemukan atau mencari solusi dalam mengatasi masalah yang menghambat proses pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview / Wawancara

metode ini dipilih untuk menggali data guna melengkapi data penelitian.

Kisi-kisi wawancara yang peneliti lakukan diantaranya :

1. Bagaiman proses pembelajaran guru ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik ?
3. Bagaimana implementasi metode drill ?

Wawancara dilakukan oleh pewawancara / interver kepada siswa dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

(interver) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistemis seperti keaktifan dalam menyelesaikan pertanyaan antusias mengikuti pelajaran,

³⁴ *Ibbid*, hlm. 126

semangat peserta didik dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi peserta didik sebagai bahan untuk menilai keaktifan peserta didik di kelas. Metode ini dilakukan dengan pengamatan kepada siswa pada waktu proses belajar mengajar dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, disertai aktivitas penulisan secara sistemis, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.³⁵

c. Metode Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode interview dan observasi peneliti menggunakan metode dokumentasi, karena dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menggali catatan-catatan dari guru. Salah satunya dengan melihat buku perkembangan anak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang absensi kehadiran, daftar nilai, prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik, berupa foto selama kegiatan pembelajaran.

³⁵ Drs. H. Mustaqim, M.Pd, Psikologi Pendidikan, 2009, hlm.6

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan pada metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode observasi, tindakan, dan dokumentasi, maka setelah dilakukan penelitian. Penulis ingin melakukan tindakan dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca qiroati jilid I siswa RA An-Nahl Kalikabong Tahun 2010/ 2011 dengan metode drill. Dalam pelaksanaan tindakan ini adalah inti dari proses pembelajaran menurut rencana kegiatan harian yang disusun oleh guru, dapat dilihat dalam data yang disajikan sebagai berikut :

Data Awal Atau Prasiklus kemampuan Siswa Dalam Membaca Qiroati Jilid I

NO.	NAMA SISWA	Kriteria Kemampuan Membaca					
		Belum Bisa Membaca	Kurang lancar Membaca	Cukup Lancar Membaca	Lancar Membaca	Tidak fasih Membaca	Fasih Membaca
1.	Aniqo Shofia Rahma	-	-	V	-		-
2.	Alya Anindya Putri	V	-	-	-	-	-
3.	Amanda Nur Adista	V	-	-	-	-	-
4.	Dimas Setiawan	V	-	-	-	-	-
5.	Dina Nur Hanifah	V	-	-	-	-	-
6.	Filia Larasati	V	-	-	-	-	-
7.	Fiyun Barun Syah	V	-	-	-	-	-

8.	Iqbal Maulana	-	V		-	-	-
9.	Kevin Febrian N	V	-	-	-	-	-
10.	Melda Amalia Wafiq N.A	V	-	-	-	-	-
11.	Widi Tri Anjani	-	V	-	-	-	-
12.	Zahwa Noer Azizah	V	-	-	-	-	-
13.	Fatoni Nur Hidayah	V	-	-	-	-	-
14.	Kurnia Ramadhani	-	V	-	-	-	-

Keterangan kriteria :

1. Belum bisa membaca jika siswa sama sekali tidak bisa membaca qiroati jilid I
2. Kurang lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 5-6 kali
3. Cukup lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 3-4 kali
4. Lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak kali
5. Tidak fasih membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 1-2 kali
6. Fasih membaca jika siswa tidak terdapat kesalahan dalam membaca.

Perihal dalam kemampuan membaca qiroati jilid I siswa RA AN-Nahl cukup bervariasi dan belum semuanya bisa membaca qiroati jilid I secara keseluruhan. Menurut data yang diperoleh dari 14 siswa RA AN-Nahl, siswa yang belum bisa membaca qiroati jilid I ada 10 anak (71.43%). Siswa yang kurang lancar membaca qiroati jilid I ada 3 anak (21.43%). Siswa yang cukup lancar

membaca ada 1 anak (7.14%). Siswa yang tidak fasih membaca ada 14 anak (0%), dan siswa yang fasih membaca huruf hijaiyah ada 0 anak (0%). Dengan melihat data tersebut maka dilakukan tahapan dengan beberapa tindakan yang dilaksanakan menggunakan siklus.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Adapun persiapan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca dengan metode drill di RA AN-Nahl kalikabong adalah :

- a. Guru menyiapkan qiroati sesuai dengan jumlah siswa
- b. Guru membacakan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan siswa mendengarkan
- c. Siswa membaca huruf hijaiyah bersama-sama dengan Guru
- d. Siswa menyebutkan huruf hijaiyah satu-persatu dari alif sampai ya secara berulang –ulang 2-3 kali.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian yang akan dideskripsikan datanya adalah menurut beberapa kriteria kemampuan membaca yaitu : belum bisa membaca, tidak lancar membaca, kurang lancar membaca, cukup lancar membaca, lancar membaca, dan lancar sekali. Dalam siklus I ini setelah siswa membaca qiroati secara klasikal Siswa satu – persatu disuruh untuk membaca qiroati jilid I secara berulang –ulang 2-3 kali. Guru dan siswa secara bersama-sama memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap berbagai instrumen yang digunakan dapat diuraikan hasil pencapaian tingkat kemampuan siswa RA An-nahl dalam membaca qiroati jilid I yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Data kemampuan Siswa Dalam Membaca Qiroati Jilid I Pada Siklus I

NO.	NAMA SISWA	Kriteria Kemampuan Membaca					
		Belum Bisa Membaca	Kurang lancar Membaca	Cukup lancar Membaca	Lancar Membaca	Tidak Fasih Membaca	Fasih Membaca
1.	Aniqo Shofia Rahma	-	-	-	V	-	-
2.	Alya Anindya Putri	-	V	-	-	-	-
3.	Amanda Nur Adista	-	V	-	-	-	-
4.	Dimas Setiawan	-	V	-	-	-	-
5.	Dina Nur Hanifah	-	-	V	-	-	-
6.	Filia Larasati	-	V	-	-	-	-
7.	Fiyan Barun Syah	-	V	-	-	-	-
8.	Iqbal Maulana	-	-	-	V	-	-
9.	Kevin Febrian N.	-	V	-	-	-	-

10.	Melda Amalia Wafiq N.A	-	V		-	-	-
11.	Widi Tri Anjani	-	-	-	V	-	-
12.	Zahwa Noer Azizah	-	-	V	-	-	-
13.	Fatoni Nur Hidayah	-	-	V	-	-	-
14.	Kurnia Ramadhani	-	-	V		-	-

Keterangan kriteria :

1. Belum bisa membaca jika siswa sama sekali tidak bisa membaca qiroati jilid I
2. Kurang lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 5-6 kali
3. Cukup lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 3-4 kali
4. Lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan dalam membaca
5. Tidak fasih membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 1-2 kali
6. Fasih membaca jika siswa tidak terdapat kesalahan dalam membaca

4. Refleksi

Pada siklus I siswa membaca qiroati jilid I dengan membaca diulang sampai 2-3 kali. Siswa yang kurang lancar membaca qiroati jilid I ada 7 anak (50%). Siswa yang cukup lancar membaca qiroati jilid I ada 4 anak

(28.57%). Siswa yang lancar membaca qiroati jilid I ada 3 anak (21.43%). Dan siswa yang tidak fasih dan fasih membaca qiroati jilid I ada 14 anak (100%).

Adapun kelemahan pada data siklus I adalah :

- a. Masih ada siswa yang sering lupa bunyi huruf qiroati jilid I yang baru saja dibacanya.
- b. Masih ada siswa yang belum hafal bentuk beberapa huruf qiroati jilid I.
- c. Masih ada siswa yang kurang terfokus saat disuruh membaca huruf-qiroati jilid I.

Analisis terhadap hasil observasi, catatan harian singkat yang dipakai sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi atau renungan dan diskusi antara guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Guru harus lebih aktif dalam memantau kegiatan belajar membaca qiroati jilid I siswa RA AN-Nahl Kalikabong
2. Guru harus lebih memahami hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca qiroati jilid I
3. Memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang berhasil memahami atau lancar dalam membaca qiroati jilid I dan memberikan semangat bagi siswa yang belum bisa membaca
4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami qiroati jilid I.

Akan tetapi pada pelaksanaan siklus pertama ini siswa juga sudah mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca qiroati jilid I dengan metode drill. Siswa sudah mulai aktif mengikuti bimbingan dari guru, bahkan ada beberapa siswa yang berani untuk belajar secara perseorangan.

Dengan menambah motivasi terhadap siswa guru yakin akan memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca qiroati jilid I yang guru ajarkan. Motivasi belajar membaca siswa meningkat ditandai dengan

meningkatnya keinginan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca qiroati jilid I.

Melihat data dalam siklus I tersebut tentang hasil pencapaian tingkat kemampuan membaca para siswa RA An-Nahl masih sangat kurang, maka Penulis akan melaksanakan tindakan dalam bentuk siklus II.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Langkah-langkah pada tingkat perencanaan dalam siklus II ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, yaitu :

Adapun persiapan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca dengan metode drill di RA AN-Nahl kalikabong adalah :

- a. Siswa membaca qiroati jilid I secara bersama-sama
- b. Siswa ditunjuk guru untuk membaca qiroati satu-persatu.
- c. Siswa membaca qiroati dengan diulang 4-5 kali.
- d. Guru mengamati siswa yang belum lancar membaca qiroati akan diberikan tambahan waktu untuk mengulangnya agar dapat lancar membaca.

2. Pelaksanaan

Bagi siswa yang tidak lancar membaca qiroati jilid I dan siswa yang kurang lancar membaca qiroati jilid I, guru memberikan tambahan waktu untuk latihan terus dengan menambah pengulangannya 4-5 kali dalam membacanya. Hal ini ditujukan agar siswa-siswa tersebut mampu mengejar ketertinggalan dengan siswa yang sudah lancar membaca qiroati jilid I. Sedangkan bagi siswa yang cukup lancar dalam membaca qiroati jilid I diharapkan bisa berkurang tingkat kesalahan dalam membaca qiroati jilid I dan meningkat kriterianya menjadi lancar membaca dan nantinya lancar sekali.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan kembali dengan tingkat pengulangan yang lebih banyak maka dapat disajikan hasil observasi dalam tahap siklus II sebagai berikut :

Data kemampuan Siswa Dalam Membaca Qiroati Jilid I Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	Kriteria Kemampuan Membaca					
		Belum Bisa Membaca	Kurang lancar Membaca	Cukup lancar Membaca	Lancar Membaca	Tidak Fasih Membaca	Fasih Membaca
1.	Aniqo Shofia Rahma	-	-	-	-	-	V
2.	Alya Anindya Putri	-	-	-	V	-	-
3.	Amanda Nur Adista	-	-	-		V	-
4.	Dimas Setiawan	-	-	V	-	-	-
5.	Dina Nur Hanifah	-	-	-	-	V	-
6.	Filia Larasati	-	-	-	V	-	-
7.	Fiyan Barun Syah	-	-	-	V	-	-
8.	Iqbal Maulana		-	-	-	-	V
9.	Kevin Febrian N.	-		V	-	-	-
10.	Melda Amalia Wafiq N.A	-	-	-	-	V	-
11.	Widi Tri Anjani	-	-	-	-	-	V
12.	ZahwaNoer Azizah	-	-	-	V	-	-
13.	Fatoni Nur Hidayah	-	-	-	-	V	-
14.	Kurnia Ramadhani	-	-	-	-	-	V

Keterangan kriteria :

1. Belum bisa membaca jika siswa sama sekali tidak bisa membaca qiroati jilid I.
2. Kurang lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 5-6 kali.
3. Cukup lancar membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 3-4 kali.
4. Lancar membaca jika siswa tidak terdapat kesalahan dalam membaca.
5. Tidak fasih membaca jika siswa terdapat kesalahan membaca sebanyak 1-2 kali.
6. Fasih membaca jika siswa tidak terdapat kesalahan dalam membaca.

4. Refleksi

Pada siklus II siswa membaca qiroati jilid I dengan membaca diulang samapi 4-5 kali, siswa yang cukup lancar membaca ada 1 anak (7.14%) . Siswa yang lancar membaca qiroati jilid I ada 5 anak (35.71%) . Siswa yang tidak fasih membaca ada 4 anak (28.57%) . Siswa yang sudah fasih membaca qiroati jilid I ada 4 anak (28.57%).

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif maka seorang siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga minat siswa akan tumbuh dalam pembelajaran. Karena minat dan keterlibatan siswa ini maka materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya.

C. Siklus III

1. Perencanaan

Adapun persiapan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca dengan metode drill di RA AN-Nahl kalikabong adalah :

- e. Siswa ditunjuk guru untuk membaca qiroati satu-persatu.
- f. Siswa membaca qiroati dengan diulang 2 kali saja.
- g. Guru mengamati siswa yang sedang membaca qiroati untuk mengetahui kefasihan siswa dalam membaca.

2. Pelaksanaan

Siswa yang sudah lancar membaca qiroati jilid I tetapi belum fasih membaca akan di latih lagi dengan cara diulang-ulang, kemudian guru mengamati tingkat kefasihan dalam melafalkan huruf. Hal ini ditujukan agar semua siswa yang sudah lancar membaca juga mampu membacanya dengan fasih menurut makhrajnya.

3. Pengamatan

Hasil observasi dalam tahap siklus III sebagai berikut :

Data kemampuan Siswa Dalam Membaca Qiroati jilid I Pada Siklus III

NO	NAMA SISWA	Kriteria Kemampuan Membaca					
		Belum Bisa Membaca	Kurang lancar Membaca	Cukup lancar Membaca	Lancar Membaca	Tidak Fasih Membaca	Fasih Membaca
1.	Aniqo Shofia Rahma	-	-	-	-	-	V
2.	Alya Anindya Putri	-	-	-	-	-	V
3.	Amanda Nur Adista	-	-	-		-	V
4.	Dimas Setiawan	-	-	-	-	-	V
5.	Dina Nur Hanifah	-	-	-	-	-	V
6.	Filia Larasati	-	-	-	-	V	-
7.	Fiyan Barun Syah	-	-	-	-	V	
8.	Iqbal Maulana		-	-	-	-	V
9.	Kevin Febrian N	-		-	-		V
10.	Melda Amalia Wafiq N.A	-	-	-	-	-	V

11.	Widi Tri Anjani	-	-	-	-	-	V
12.	Zahwa Noer Azizah	-	-	-	-	-	V
13.	Fatoni Nur Hidayah	-	-	-	-	-	V
14.	Kurnia Ramadhani	-	-	-	-	-	V

4. Refleksi

Pada siklus III prosentase siswa yang membaca qiroati jilid I semuanya sudah masuk kriteria lancar membaca. Siswa yang tidak fasih membaca tinggal 2 anak (28.57%). Sedangkan siswa yang sudah fasih sudah mencapai 85.71% sebanyak 12 anak.

Dengan menggunakan metode drill yang diterapkan dalam pembelajaran membaca qiroati jilid I, maka kemampuan siswa RA An-Nahl Kalikabong tahun pelajaran 2010/ 2011 dalam membaca qiroati jilid I terus meningkat sehingga tercapai hasil sesuai yang diharapkan. Dengan menggunakan metode drill guru juga dapat melatih kefasihan siswa dalam membaca qiroati. Karena dengan metode drill ini siswa tidak mudah lupa dengan bunyi dan bentuk qiroati jilid I yang diajarkan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, maka Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca qiroati yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan. Hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kemampuan siswa dalam membaca qiroati.
2. Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca qiroati jilid I siswa RA An-Nahl Kalikabong dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien sesuai tujuannya.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran qiroati jilid I dengan metode drill terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca qiroati serta siswa dapat membaca qiroati jilid I dengan baik dan fasih.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi lembaga pendidikan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan, terutama bagi sekolah yang berbasis agama dalam hal ini pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada pendidikan prasekolah yaitu anak usia dini / Taman Kanak - kanak, karena hal ini menjadi yang paling dasar sebagai landasan kegiatan belajar - mengajar.

2. Bagi pendidik

Selain memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, hendaknya guru atau pendidik mampu menjadi suri tauladan yang terpuji bagi anak didiknya, dalam istilah jawa guru adalah digugu lan ditiru. Ini akan menjadikan seorang pendidik harus berkelakuan yang baik, agar anak didiknya dapat mengikuti dan menjadikannya sebagai pedoman. Dengan cara seperti ini akan tercipta out put (lulusan) yang berilmu pengetahuan, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air sebagaimana yang dinyatakan dalam Pendidikan Nasional kita.

3. Bagi orang tua

Sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya di sekolah tetapi yang utama dan pertama adalah di rumah atau keluarga. Pendidikan tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah dan guru agama saja. Perlu diingat bahwa pendidikan agama adalah terpadu antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kemajuan dunia pendidikan, Pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dan memadai.

C. PENUTUP

Tidak ada ucapan yang pantas Penulis ucapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan sempitnya pengetahuan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa Penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan apa saja yang Penulis sajikan dalam skripsi ini akan ada manfaatnya, serta mendapat ridho dari Allah SWT, khususnya bagi Penulis sendiri, umumnya bagi para pembaca maupun masyarakat.

Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, maka selesailah penulisan skripsi ini.

Pada siklus II ini akan dilakukan sesuai rencana tindakan, pelaksana tindakan, observasi dan Refleksi